

PENGARUH KERJASAMA TIM, PELATIHAN DAN ANGGARAN TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KELOMPOK TANI SE-KECAMATAN BANGGAE KABUPATEN MAJENE

Ajyad^{*1}, Asri², Abdul Khaliq³

^{*1}Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

²Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

³Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: ^{*1}ajyadairazain@gmail.com, ²drasriwawo01@gmail.com, ³khalik@stienobel-indonesia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: Pengaruh Kerjasama Tim, Pelatihan Dan Anggaran Terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, serta variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan pada Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Waktu penelitian dilakukan Bulan April 2022. Populasi penelitian adalah seluruh Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene yang berjumlah 41 Kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Kerjasama tim berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene 2) Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene 3) Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kerjasama tim, pelatihan dan anggaran secara bersama-sama (simultan) terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene 5) Variabel anggaran yang paling dominan berpengaruh terhadap Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

Kata kunci : Kerjasama tim, Pelatihan, Anggaran dan Produktivitas Kelompok Tani

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze: The Effect of Teamwork, Training and Budgets on Increasing the Productivity of Farmers' Groups in the District of Banggae, Majene Regency, and the most dominant variables affecting the Productivity Improvement of Farmers' Groups in the District of Banggae, Majene Regency. This research approach uses quantitative research. The research was conducted in farmer groups throughout the district of Banggae, Majene Regency. The time of the research was carried out in April 2022. The research population was all 41 groups of farmers in the District of Banggae, Majene Regency. The results showed that: 1) There was no partial effect of teamwork on Increasing the Productivity of Farmers' Groups in the District of Banggae, Majene Regency 2) There was a partial effect of training on Increasing the Productivity of Farmers' Groups in the District of Banggae, Majene Regency 3) There was a partial effect of budget on Increasing the Productivity of Farmers' Groups in the District of Banggae, Majene Regency 4) There is a positive and significant effect of teamwork, training and budget together (simultaneously) on Increasing the Productivity of Farmers' Groups in the District of Banggae, Majene Regency 5) The most dominant budget variable has an effect towards Increasing the Productivity of Farmer Groups in the District of Banggae, Majene Regency.

Keywords: *Teamwork, Training, Budget and Farmer Group Productivity*

PENDAHULUAN

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa difahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (*crop cultivation*) serta pembesaran hewan ternak (*raising*), meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bio enzim dalam pengolahan produk

lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan.

Program-program pembangunan pertanian yang tidak terarah tujuannya bahkan semakin menjerumuskan sektor ini pada kehancuran. Meski demikian sektor ini merupakan sektor yang sangat banyak menampung luapan tenaga kerja dan sebagian besar penduduk kita tergantung padanya. Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Beberapa hal yang mendasari pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain; potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.

Potensi pertanian Indonesia yang besar namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani kita masih banyak yang termasuk golongan miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah pada masa lalu bukan saja kurang memberdayakan petani tetapi juga terhadap sektor pertanian keseluruhan. Secara tradisional, peranan pertanian dalam pembangunan ekonomi hanya dipandang pasif dan sebagai unsur penunjang semata (Todaro dan Smith, 2011). Padahal proses pembangunan ekonomi merupakan salah satu definisi terus menerus atas peran-peran sektor pertanian, manufaktur, dan jasa (World Bank 2005). Jika suatu wilayah menghendaki pembangunan yang lancar dan berkesinambungan, maka wilayah harus memulainya dari pedesaan pada umumnya, dan sektor pertanian pada khususnya (Todaro dan Smith 2011).

Melalui konsepsi tersebut maka diharapkan mampu menumbuhkan sektor pertanian, sehingga pada gilirannya mampu menjadi sumber pertumbuhan baru bagi perekonomian Indonesia, khususnya dalam hal pencapaian sasaran mensejahterakan petani, menyediakan lapangan pekerjaan, Sebagai wahana pemerataan pembangunan antar wilayah, Merupakan pasar input bagi agroindustri, menghasilkan devisa, meningkatkan pendapatan nasional, mempertahankan kelestarian sumber daya. Setiap kegiatan pembangunan, termasuk pembangunan pertanian adalah dimaksudkan untuk dapat memperbaiki taraf kehidupan masyarakat.

Pembentukan kelompok tani memberikan keuntungan terhadap petani yaitu antara lain bahwa dengan adanya pembentukan kelompok tani maka interaksi dalam kelompok semakin erat, kepemimpinan kelompok semakin terbina, peningkatan jiwa kerja sama antara petani semakin terarah, proses penerapan teknologi semakin cepat, orientasi pasar semakin meningkat, baik yang berkaitan dengan pemasukan, atau produksi yang dihasilkannya, dan semakin membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri (Firman, 2020).

Petani sebagai anggota kelompok tani agar dapat memperoleh manfaat dari keikutsertaannya maka diperlukan kelompok tani yang efektif, sehingga dapat meningkatkan usaha taninya. Menurut Duncan yang dikutip oleh Steer. "Efektivitas kelompok tani dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan kelompok tani dapat tercapai, antara lain berupa peningkatan produktivitas dan tercapainya kepuasan anggota, integrasi di dalam kelompok tani, dan adaptasi Selain itu efektivitas kelompok tani dapat tercapai bila faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani saling mendukung.

Oleh karena itu efektivitas kelompok tani sangat dibutuhkan karena hanya kelompok tani yang efektif yang dapat menjalankan fungsi dengan baik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi anggota-anggotanya". Tujuan kerjasama kelompok tani di

Kecamatan Banggae Kabupaten Majene adalah untuk memberikan pengetahuan tambahan terhadap pembaharuan system dalam pertanian, mempermudah para petani dalam memperoleh pendampingan, pembinaan, dan penyuluhan dari instansi terkait dalam upaya meningkatkan produksi pertanian secara luas.

Peningkatan produktivitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani pada masyarakat Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Kelompok tani yang ada di Kecamatan Banggae adalah belum berjalan fungsi kelompok tani secara maksimal. Kelompok tani sebagai unit usaha tani belum mampu mendorong peningkatan skala usaha dan produktivitas tanaman pertanian yang dikelolanya. Saat ini kelompok tani baru berhasil membantu petani untuk mempertahankan skala usaha dan produktivitas pertaniannya sehingga tidak terjadi penurunan serta tidak terjadi penurunan jumlah anggota karena beralih pekerjaan atau merasa tidak memerlukan organisasi kelompok tani.

Fungsi kelompok tani sebagai unit usaha sarana dan prasarana produksi masih terbatas pada penyediaan pupuk dan alat-alat pertanian yang kuantitas dan kualitasnya masih terbatas. Hal tersebut mengakibatkan anggota kelompok tani harus mencari kebutuhan yang diperlukan dalam mengelola usaha taninya dengan membeli di luar kelompok tani. Selain itu kelompok tani sebagai unit usaha pemasaran masih belum optimal karena belum dapat menghimpun semua hasil pertanian untuk dipasarkan melalui satu tempat.

Kerjasama tim menjadi hal penting dalam kelompok tani dan kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar kelompok tani dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani bahwa pendekatan kelompok dalam penyuluhan dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan penyuluhan dan juga mendorong penumbuhan kelembagaan petani (kelompok tani, gabungan kelompok tani, asosiasi komoditas pertanian, dan dewan komoditas pertanian nasional).

Kerjasama pemerintah dengan kelompok tani sangat penting dalam peningkatan produktivitas pertanian untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mengingat bahwa kelompok tani merupakan aset pemerintah dalam rangka menuju pembangunan pertanian. Selain itu kelompok tani sebagai wadah atau tempat dilakukannya pelatihan atau penyuluhan. Sehingga kelompok tani sebagai tempat bekerjasama antar anggota memiliki peranan penting dalam kehidupan petani, karena semua kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilakukan oleh kelompok tani secara bersamaan. Pelatihan sesungguhnya dipandang selalu dibutuhkan baik untuk karyawan yang lama, maupun karyawan yang baru (Bahasoan & Dwinanda, 2022).

Selain kerjasama tim yang menjadi point penting yang harus diperhatikan oleh kelompok tani, Pelatihan atau penyuluhan adalah hal yang harus juga diutamakan dalam peningkatan produktivitas kelompok tani. Penyuluhan pertanian merupakan suatu sistem pendidikan di luar sekolah di bidang pertanian untuk petani – nelayan dan keluarganya serta anggota masyarakat, agar dinamika dan kemampuannya dalam memperbaiki kehidupan dan penghidupan mereka dengan kekuatan sendiri dapat berkembang, sehingga dapat meningkatkan peranan dan peran sertanya dalam pembangunan pertanian.

Penyuluhan pertanian diselenggarakan dengan dua misi pokok yaitu pengembangan sumberdaya manusia dan alih teknologi. Pembangunan sumberdaya manusia berintikan

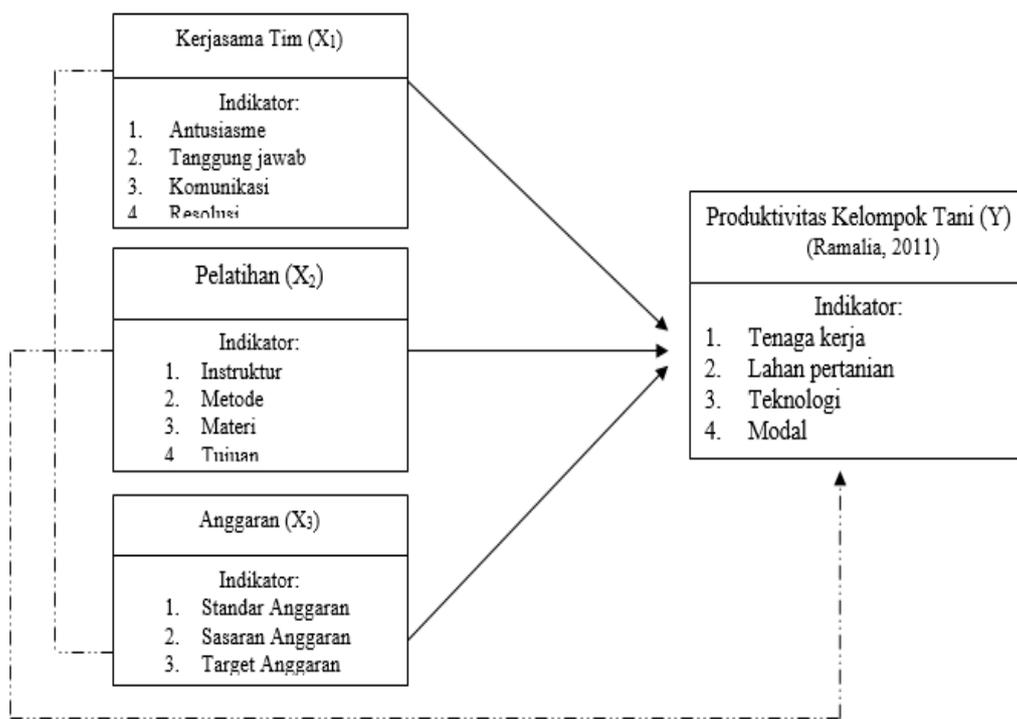
pembangunan perilaku dan kemampuan serta pendayagunaan potensi yang dimiliki petani dalam upaya peningkatan pendapatan, kesejahteraan, penciptaan lapangan kerja, kesehatan lingkungan serta kelangsungan pembangunan pertanian. Misi alih teknologi dilakukan dengan memberikan pelayanan teknologi dan fasilitasi untuk berkembangnya kemampuan petani-nelayan dalam menemukan dan menerapkan teknologi yang dikembangkan sendiri. Kedua misi tersebut harus dilaksanakan oleh Penyuluh Pertanian, menyadari betapa strategisnya peranan Penyuluh Pertanian sebagai pejabat fungsional, dituntut kualifikasi yang memadai, baik dalam aspek intelektual maupun aspek emosional, sehingga performans Penyuluh Pertanian lebih profesional.

Fenomena yang terjadi pada kantor Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Majene berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan yang masih kurang efektif terlihat dari waktu pelaksanaan pelatihan yang kurang atau tidak sesuai dengan estimasi waktu yang telah ditentukan menyebabkan peserta pelatihan kurang menguasai materi pelatihan dan intensitas pelaksanaan pelatihan yang dirasa masih perlu ditingkatkan.

Anggaran yang tersedia juga menjadi salah satu faktor utama yang menunjang peningkatan produktivitas kelompok tani yang ada pada Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Anggaran merupakan komponen utama dari suatu perencanaan keuangan yang meliputi yang berbagai macam aktivitas untuk masa depan yang memuat berbagai program dan tindakan dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Anggaran memiliki kaitan dengan efektivitas kinerja manajerial pada organisasi. Efektifitas kinerja anggaran dapat dinilai dari pencapaian tujuan anggaran yang telah ditetapkan. Adanya monitor terhadap penggunaan biaya disebabkan batasan anggaran dengan tuntutan pada anggaran program kerja. Oleh sebab itu dibutuhkan standar biaya agar dapat diketahui tercapai atau tidak tercapai efisiensi yang diharapkan.

Adapun kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian



Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah serta kerangka konseptua yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa hipotesis penelitian yaitu:

1. Diduga sistem kerjasama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
2. Diduga pelatihan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
3. Diduga anggaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
4. Diduga sistem kerjasama, pelatihan dan anggaran berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
5. Diduga anggaran lebih dominan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan selama 2 bulan terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kelompok Tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene yang berjumlah 41 Kelompok. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh yang berarti yang menjadi sampel adalah seluruh jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 41 responden dari jumlah seluruh kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji hipotesis digunakan uji t untuk menguji hubungan secara parsial dan uji f untuk mengetahui hubungan secara simultan. Analisis kebermaknaan dalam penelitian ini digunakan melalui uji koefisien determinasi (R^{square})

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan analisis dengan bantuan program SPSS 26 for Windows, diperoleh hasil regresi berganda yang terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil perhitungan regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients	Sig.
Konstanta	-3.630	0,493
Kerjasama tim (X_1)	0,110	0,443
Pelatihan (X_2)	0,350	0,011
Anggaran (X_3)	0,859	0,001

Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

$$Y = -3,630 + 0,110 X_1 + 0,350 X_2 + 0,859 X_3$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta = -3,630 Dapat diartikan apabila semua variabel bebas yaitu kerjasama tim, pelatihan dan anggaran dianggap konstan atau nol atau tidak mengalami perubahan, maka variabel terikat yaitu produktivitas kelompok tani akan bernilai sebesar -3,630.
2. Koefisien X1 = 0,110. Koefisien kerjasama tim bernilai positif maka variabel kerjasama tim memiliki hubungan positif terhadap produktivitas kelompok tani. Hal ini berarti bahwa, apabila nilai kerjasama tim meningkat sementara pelatihan dan anggaran tetap, maka produktivitas kelompok tani juga akan ikut mengalami peningkatan. Berarti jika kerjasama tim berubah 1%, maka produktivitas kelompok tani akan mengalami perubahan sebesar 11,0%, asumsi variabel yang lain (pelatihan dan anggaran) tetap.
3. Koefisien X2 = 0,350. Koefisien pelatihan bernilai positif maka variabel pelatihan memiliki hubungan positif terhadap produktivitas kelompok tani. Dengan kata lain, apabila variabel pelatihan meningkat sementara variabel kerjasama tim dan anggaran tetap, maka variabel produktivitas kelompok tani juga akan ikut meningkat. Berarti jika pelatihan berubah 1%, maka produktivitas kelompok tani akan mengalami perubahan sebesar 35,0%, asumsi variabel yang lain (kerjasama tim dan anggaran) tetap.
4. Koefisien X3 = 0,859. Koefisien anggaran bernilai positif maka variabel anggaran memiliki hubungan positif terhadap produktivitas kelompok tani. Dengan kata lain, apabila variabel anggaran meningkat sementara variabel kerjasama tim dan pelatihan tetap, maka variabel produktivitas kelompok tani juga akan ikut meningkat. Berarti jika anggaran berubah 1%, maka produktivitas kelompok tani akan mengalami perubahan sebesar 85,9%, asumsi variabel yang lain (kerjasama tim dan pelatihan) tetap.

Uji t (Pengujian secara parsial)

Tabel 2. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.640	5.253		-.693	.493
	KERJASAMA_TIM	.110	.142	.095	.776	.443
	PELATIHAN	.350	.131	.321	2.667	.011
	ANGGARAN	.859	.227	.505	3.776	.001

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS_KELOMPOK_TANI

Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05, dengan rumus $t_{tabel} = (a/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 41-3-1) = (0,025 ; 37)$ sehingga nilai t_{tabel} adalah 2,024. Hasil uji t masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kerjasama Tim (X_1) terhadap produktivitas kelompok tani (Y), diperoleh $t_{hitung} = 0,776 < t_{tabel} = 2,024$ dan nilai $sig. 0,443 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- Hal ini berarti kerjasama tim (X_1) secara parsial tidak memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas kelompok tani (Y).
- Pelatihan (X_2) terhadap produktivitas kelompok tani (Y), diperoleh $t_{hitung} = 2,667 > t_{tabel} = 2,024$ dan nilai $sig.0,011 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini berarti pelatihan (X_2) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas kelompok tani (Y).
 - Anggaran (X_3) terhadap produktivitas kelompok tani (Y), diperoleh $t_{hitung} = 3,776 > t_{tabel} = 2,024$ dan nilai $sig.0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini berarti anggaran (X_3) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas kelompok tani (Y).

Uji F (pengujian secara simultan)

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	322.791	3	107.597	18.537	.000 ^b
	Residual	214.770	37	5.805		
	Total	537.561	40			
a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS_KELOMPOK_TANI						
b. Predictors: (Constant), ANGGARAN, PELATIHAN, KERJASAMA_TIM						

Sumber : Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena Nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain kerjasama tim, pelatihan dan anggaran secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas kelompok tani.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 dengan $df_1 =$ Jumlah Variabel bebas dan $df_2 = n - k - 1$, sehingga $df_1 = 3$ dan $df_2 = 41 - 3 - 1 = 37$. Nilai $F_{tabel} = 2,86$. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,537 > 2,86$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain kerjasama tim, pelatihan dan anggaran secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas kelompok tani.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.775 ^a	.600	.568	2.409	2.038
a. Predictors: (Constant), ANGGARAN, PELATIHAN, KERJASAMA_TIM					
b. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS_KELOMPOK_TANI					

Sumber: Olah Data SPSS versi 26, Tahun 2022

Dari hasil perhitungan, dalam analisis regresi berganda yang telah dilakukan didapatkan bahwa nilai R^2 pada tabel sebesar 0,600 atau 60,0%. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel bebas yaitu kerjasama tim, pelatihan dan anggaran mempunyai kontribusi terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene sebesar 60,0%, sedangkan sisanya sebesar 40,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh kerjasama tim (X_1) terhadap produktivitas kelompok tani (Y) Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nampak bahwa kerjasama tim tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, dibuktikan dengan nilai untuk $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang mana t_{hitung} kerjasama tim adalah 0,776 dan untuk nilai $t_{tabel} = 2,024$ dan nilai sig. $0,443 > 0,05$. Hal ini berarti semakin baik kerjasama tim yang ada pada kelompok tani tidak akan mempengaruhi produktivitas kelompok tani.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kerjasama tim telah terlaksana dengan baik namun tidak mempengaruhi peningkatan produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, hal tersebut didasarkan pada indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antusiasme dimaksudkan petani bekerja bersama-sama saat menjalankan tugas dan saling berkontribusi, petani bersama-sama bertanggung jawab terhadap kualitas kerja yang dihasilkan serta setiap anggota tim memiliki andil yang kuat terhadap keberhasilan kelompok, dalam memberikan tugas kelompok tani melaksanakan diskusi terlebih dahulu dan memberikan tugas dibangun atas dasar kepercayaan kemampuan, indikator terakhir yaitu resolusi dimaksudkan bahwa hasil kerja tim bukanlah semata-mata kemampuan individual dan dengan bekerjasama akan banyak ide dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Pengaruh pelatihan (X_2) terhadap produktivitas kelompok tani (Y) Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nampak bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, dibuktikan dengan nilai untuk $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mana t_{hitung} pelatihan adalah 2,667 dan untuk nilai $t_{tabel} = 2,024$ dan nilai sig. $0,011 < 0,05$.

Hal ini menandakan bahwa setiap penambahan untuk pelatihan maka produktivitas kelompok tani meningkat pula. Dan begitu pula sebaliknya, jika mengalami penurunan dalam pelatihan maka produktivitas akan menurun. Faktor pelatihan juga menjadi suatu faktor yang mendorong anggota kelompok tani untuk berkinerja baik dalam bekerja, karena para petani mengikuti pelatihan tentu mendorong akan setiap produktivitas kerja mereka. Dengan meningkatnya pelatihan yang dimiliki maka produktivitas kelompok tani juga akan meningkat.

Menurut Rivai (2009) pelatihan merupakan bagian yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori.

Pengaruh anggaran (X_3) terhadap produktivitas kelompok tani (Y) Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nampak bahwa anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, dibuktikan dengan nilai untuk $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mana t_{hitung} anggaran adalah 3,376 dan untuk nilai $t_{tabel} = 2,024$ dan nilai sig. $0,001 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amiruddin Idris (2013) bahwa ketersediaan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja pelayanan aparat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Win Konadi (2012) yang meneliti mengenai pengaruh regulasi dan ketersediaan anggaran terhadap kinerja pelayanan aparatur SKPD dimana dalam hasil penelitiannya didapatkan kesimpulan bahwa ketersediaan anggaran dapat mempengaruhi kinerja aparatur.

Anggaran juga digunakan untuk mengarahkan suatu kegiatan dan juga sebagai alat perbandingan dalam mengukur hasil pelaksanaan kegiatan, sehingga proses pelaksanaan terkendali. M. Nafarin (2007:11) menyatakan, “Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang.

Pengaruh kerjasama tim, pelatihan dan anggaran terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nampak bahwa kerjasama tim, pelatihan dan anggaran secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang mana F_{hitung} adalah 18,537 dan untuk nilai $F_{tabel} = 2,86$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini mengartikan bahwa peningkatan produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene akan efektif jika kerjasama tim berjalan dengan baik, penyelenggaraan pelatihan kepada petani dan ketersediaan anggaran demi kelancaran kegiatan produksi kelompok tani.

Anggaran memiliki pengaruh paling dominan terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

Berdasarkan hasil nilai *beta standardized* diketahui bahwa variabel yang paling besar mempengaruhi produktivitas kelompok tani adalah variabel anggaran sebesar 0,505, ini berarti bahwa variabel anggaran memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Dari hasil perhitungan sumbangan efektif terlihat bahwa variabel anggaran terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene sebesar 50,5%, pelatihan mempengaruhi produktivitas kelompok tani sebesar 32,1% dan kerjasama tim mempengaruhi produktivitas kelompok tani sebesar 9,5%. Sisanya sebesar 7,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Menurut M. Nafarin (2012) mengemukakan bahwa: “Anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang.” Sedangkan pengertian anggaran menurut *National Committee on Governmental Accounting (NCGA)* yang dikutip oleh Tendi Haruman (2010) mengemukakan bahwa: “Anggaran adalah rencana operasi keuangan yang mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan dan

sumber pendapatan yang diharapkan untuk membiayainya dalam periode waktu tertentu.”.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh kerjasama tim (X_1) secara parsial terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
2. Terdapat pengaruh pelatihan (X_2) secara parsial terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
3. Terdapat pengaruh anggaran (X_3) secara parsial terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kerjasama tim, pelatihan dan anggaran secara bersama-sama (simultan) terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.
5. Variabel anggaran (X_3) memiliki pengaruh paling dominan terhadap produktivitas kelompok tani Se-Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

DAFTAR PUSTAKA

- AA, Anwar, Prabu, Mangkunegara. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Bahasoan, S., & Dwinanda, G. (2022). Peran Kepuasan Kerja Memediasi Hubungan Keterampilan Pelatihan dan Kinerja Pegawai PT Bosowa Propertindo Makassar. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 139-152.
- Davis, Gordon, B. (2012). Analisis Sistem Informasi. Yogyakarta. Andi.
- Dessler, Gary. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. Salemba Empat.
- Dimiyati., & Mudjiono. (2013). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta. Rineka Cipta.
- Edy, Sutrisno. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Eko, Widodo, Suparno. (2015). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta. PUSTAKA PELAJAR.
- Farizal, F. (2015). Dampak kebijakan pemerintah terhadap keuntungan dan keunggulan komparatif komoditas buah unggulan Jawa Barat. [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Firman, A., Latief, F., & Dirwan, D. (2022). Dampak Pelatihan Mutasi dan Rotasi Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 265-278.

- Firman, A., Razak, M., & Sulo, S. K. (2020). Factors Influencing Performance of Agricultural Conselors in Tojo Una-Una Regency. *SEIKO Journal of Management & Business*, 1(1), 1-13.
- Garrison, Noreen., dan Brewer. (2007). Akuntansi Manajerial. Edisi ke-11. Jakarta. Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus. (2012). Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting. Jakarta. LP3ES.
- Todaro, Michael, P., dan Smith, Stephen, C. (2011). Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesembilan. Jakarta. Erlangga.
- Latumaerissa, J, R. (2015). Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global. Jakarta. Penerbit Mitra Wacana Medika.
- Lewis, Thomas., dan Elaine, B, Johnson. (2014). Contextual Teaching Learning. Jakarta. Kaifa.
- Mangkunegara. (2011). Manajemen Sumber Daya Perusahaan. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mardikanto, Totok. (2009). Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Mulyadi. (2010). Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Munandar, M. (2010). Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja. Yogyakarta. BPFE.
- Nafarin, M. (2007). Penganggaran Perusahaan. Edisi Ketiga. Jakarta. Salemba Empat.
- Pemerintah Indonesia. (2004). Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2004 tentang perubahan atas Pemerintah Daerah No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah. Lembaga Negara RI Tahun 2004. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2016
- Rivai, Veithzal., dan Sagala, Ella, Jauvani. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik. Jakarta. PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. PT Alfabet.
- Undang – undang nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UU-SP3K)